

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Dalam penentuan valid atau tidaknya butir-butir soal yang diajukan kepada responden dalam penelitian ini dengan melihat nilai dari *Pearson Correlation* dan membandingkannya dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikan 0,05. Jumlah data (n) dalam penelitian ini adalah 113, maka diperoleh r tabel sebesar 0,1848. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas Kuisisioner Variabel Kinerja

Kode pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
KM1	0,533	Valid
KM2	0,703	Valid
KM3	0,720	Valid
KM4	0,703	Valid
KM5	0,711	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.1, Variabel Y yaitu kinerja. Menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan mengenai Kinerja UMKM, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas Variabel Modal

Kode pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
M1	0,849	Valid
M2	0,589	Valid
M3	0,522	Valid
M4	0,836	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.2, Variabel X1 yaitu modal. Hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan mengenai modal berpengaruh terhadap kinerja semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas Variabel
Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)

Kode pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
SM1	0,850	Valid
SM2	0,492	Valid
SM3	0,858	Valid
SM4	0,430	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.3, Variabel X2 yaitu Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja). Hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan mengenai SDM (Tenaga Kerja) berpengaruh terhadap kinerja, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi

Kode pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
T1	0,820	Valid
T2	0,540	Valid
T3	0,829	Valid
T4	0,421	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.4, Variabel X3 yaitu Teknologi. Hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan mengenai Teknologi berpengaruh terhadap kinerja, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

Tabel 5.5
Hasil Uji Validitas Variabel Omzet

Kode pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
O1	0,350	Valid
O2	0,530	Valid
O3	0,895	Valid
O4	0,902	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.5, Variabel X4 yaitu Omzet. Hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan mengenai Omzet berpengaruh terhadap kinerja, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

Tabel 5.6
Hasil Uji Validitas Variabel Lama Usaha

Kode pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
LU1	0,578	Valid
LU2	0,827	Valid
LU3	0,509	Valid
LU4	0,830	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.6, Variabel X5, yaitu Lama Usaha, hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih

besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan mengenai Lama Usaha berpengaruh terhadap kinerja, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* $> 0,1848$.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan nilai *cronbach alpha*. Instrument dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,50. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 5.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja	0,695	Reliabel
Modal	0,655	Reliabel
Sumber daya manusia (tenaga kerja)	0,581	Reliabel
Teknologi	0,556	Reliabel
Omzet	0,645	Reliabel
Lama usaha	0,621	Reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Tahapan dalam pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Normalitas.

Tujuan dari uji normalitas adalah melihat variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) terdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-Smirnov*, variabel dalam sebuah penelitian dikatakan terdistribusi normal apabila *kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai lebih atau sama dengan 0,05. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 5.8 di bawah ini:

Tabel 5.8
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Hasil
Kinerja UMKM	0,062	Lolos

b. Uji Multikolinieritas.

Tujuan dari uji multikolinieritas untuk melihat apakah model regresi mengalami korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Indikasi terdapat multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau 10% dan *VIF* kurang dari 10 pada uji multikolinieritas, menunjukkan apakah model regresi antar variabel independen tidak terdapat gejala gangguan multikolinieritas atau tidak. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 5.9 di bawah ini:

Tabel 5.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>tolerance value</i>	VIF	Keterangan
Modal	0,105	9,493	Lolos
Sumber daya manusia (tenaga kerja)	0,224	4,456	Lolos
Teknologi	0,232	4,316	Lolos
Omzet	0,115	8,701	Lolos
Lama usaha	0,686	1,459	Lolos

Tabel di atas menunjukkan kelima variabel bebas (independen) dalam penelitian ini tidak terjangkit gejala multikolinieritas, yang ditunjukkan dari hasil nilai *tolerance value* di atas 0,1 atau 10% dan *VIF* kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual semua pengamatan pada model regresi. Terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai *sig* variabel bebas (independen) dalam model regresi. Dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai *sig* lebih besar dari 0.05. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 5.10 di bawah ini:

Tabel 5.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Modal	0,091	Lolos
Sumber daya manusia (tenaga kerja)	0,845	Lolos
Teknologi	0,178	Lolos
Omzet	0,111	Lolos
Lama usaha	0,114	Lolos

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelima variabel bebas (independen) dalam penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas, yang ditunjukkan dari nilai $sig > 0,05$.

d. Uji Autokorelasi.

Tujuan dari uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin-Watson*, model regresi dikatakan bebas. Dikatakan lolos uji autokorelasi apabila DW di antara nilai DU dan $4-DU$. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 20.0, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 5.11 di bawah ini:

Tabel 5.11
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	DU	DW	4-DU	Hasil
Modal	0,953	1,457	1,89	Lolos
Sumber daya manusia (tenaga kerja)	0,953	1,457	1,89	Lolos
Teknologi	0,953	1,457	1,89	Lolos
Omzet	0,953	1,457	1,89	Lolos
Lama usaha	0,953	1,457	1,89	Lolos

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelima variabel bebas (independen) dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi, yang ditunjukkan dari nilai *DW* dari setiap variabel yang berada di antara nilai *DU* dan $4-DU$ ($0,953 < 1,457 < 1,89$).

B. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan melihat nilai *R Square*. Dalam penelitian ini hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 5.12.

Tabel 5.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variable	<i>R square</i>
Kinerja UMKM	0,994

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai *R Square* yang didapat sebesar 0,994, artinya variabel bebas (independen) dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 99,4% terhadap variabel terikat (dependen), dan 0,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh dari variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu modal, sumber daya manusia (tenaga kerja), teknologi, omzet, lama usaha terhadap kinerja UMKM. Uji F dilakukan dengan melihat kolom F dan nilai Signifikansi yang terdapat dalam tabel anova. Dalam penelitian ini, hasil uji F ditunjukkan pada tabel 5.13.

Tabel 5.13
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Variabel	F Tabel	F Hitung	Hasil
Modal	2,625	33,09	Diterima
Sumber daya manusia (tenaga kerja)	2,625	33,09	Diterima
Teknologi	2,625	33,09	Diterima
Omzet	2,625	33,09	Diterima
Lama usaha	2,625	33,09	Diterima

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel di atas di dapat hasil nilai F hitung sebesar 33,09, dengan melihat F tabel dapat diketahui nilai F hitung adalah 2,625, dapat kita simpulkan bahwa F hitung ($33,09 > 2,625$) yang artinya hipotesis diterima. Cara mencari F tabel yaitu menggunakan Probability 0,05.

3. Uji Parsial (Uji *t*).

Uji parsial (uji *t*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini.

Hasil uji *t* ditunjukkan pada tabel 5.14 di bawah ini:

Tabel 5.14
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	<i>Standardized Coefficient</i>	T	<i>Sig.</i>	Hasil
Modal	0,725	30,350	0,000	Diterima
Sumber daya manusia (tenaga kerja)	0,002	12,119	0,026	Diterima
Teknologi	0,029	10,826	0,031	Diterima
Omzet	0,614	26.869	0,007	Diterima
Lama usaha	0,843	20,097	0,012	Diterima

Berdasarkan hasil uji di atas nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel adalah 0,05/ 2; 113-5-1, dan hasil yang didapat adalah 0,025; 107, maka didapat nilai *t* tabel adalah 1,98238, dan melihat nilai *sig* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas (dependen) adalah: modal, sumberdaya, teknologi, omzet, lama usaha, atau semua variabel independen berpengaruh signifikan.

C. Pembahasan dan Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapat untuk hipotesis yang ada, maka uraian yang didapat adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh modal (X1) terhadap kinerja (Y) UMKM

Pengaruh modal (X1) terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta, dari hasil regresi linear berganda, variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja (Y). Nilai probabilitas 0,000 dengan koefisien regresi 0,725. Hal ini sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa variabel modal (X1) mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta.

Terlihat pada tabel 5.14 yang menyatakan bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, pada variabel modal 30,350 lebih besar dari *T* tabel yang nilainya 1,98238 lebih besar dari proporsi hasil signifikannya. Data yang dikumpulkan bernilai positif dan berhasil membuktikan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak di Yogyakarta. Menurut Ryanto (2001), yang menyatakan semakin besar modal perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima.

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha,

sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar (Ashari, 2006). Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Menurut Riyanto (2001), modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa.

Adapun Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwanti (2012) menunjukkan pengaruh signifikan antara modal usaha terhadap kinerja perusahaan didalam elemen modal usaha seperti modal syarat untuk usaha, besarnya modal, hambatan sumber modal, dan sumber modal itu sendiri.

Modal yang dimaksud adalah modal dalam bentuk uang, dimana kebanyakan wirausaha membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan ketersediaan modal yang dapat diakses dengan mudah oleh para pelaku UMKM maka para pengusaha dapat berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman dan selera konsumen.

b. Pengaruh sumber daya manusia/tenaga kerja (X2) terhadap kinerja (Y) UMKM

Pengaruh sumber daya manusia (X2) terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta, dari hasil regresi linear berganda, variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja (Y). Nilai probabilitas 0,026 dengan koefisien regresi 0.002. Hal ini sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa variabel sumber daya manusia/tenaga kerja (X2)

mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta. Terlihat pada tabel 5.14 yang menyatakan bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, pada variabel sumber daya manusia/tenaga kerja 12,119 lebih besar dari T_{tabel} yang nilainya 1,98238 lebih besar dari proporsi hasil signifikannya. Data yang dikumpulkan bernilai positif dan berhasil membuktikan bahwa variabel sumber daya manusia/tenaga kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak di Yogyakarta. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiana, Brahmayanti, dan Subaedi (2010) yang menyimpulkan bahwa Kompetensi SDM secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Sumber daya manusia/tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja umkm. Artinya semakin baik modal manusia maka UMKM tersebut semakin besar kapabilitas modal inovasi yang dimiliki perusahaan. Ketidakmampuan dan kualitas SDM pada inovasi dianggap sebagai faktor yang menyebabkan terhambatnya dan lambannya inovasi produk (Anatan, 2007) dan (Chaundury, 2010).

Pengembangan SDM harus dilakukan tidak hanya kepada UMKM sebagai pemilik usaha, tetapi juga kepada para pekerjanya. Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang di dukung juga dengan pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Faktor internal yang sangat mempengaruhi kinerja UMKM adalah SDM.

SDM meliputi pimpinan UMKM dan tenaga kerja. Apabila SDM ini berkualitas maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM baik kinerja keuangan maupun non keuangan.

Ardiana (2010) melakukan penelitian pada beberapa UMKM di Surabaya untuk mengetahui pengaruh antara kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi SDM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya.

Diharapkan dengan SDM yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan kesejahteraan stakeholder dan masyarakat umumnya (Mochamad Muchson, 2010). Solusi untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan pengembangan sumber daya manusia UMKM. Menurut Wilantara dan Susilawati (2016:290) pendidikan dan pelatihan adalah bagian dari pengembangan SDM UMKM. Pengembangan sumber daya manusia UMKM merupakan proses mempersiapkan individu atau kelompok dengan memberikan informasi, pengetahuan dan ilmu untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu agar memiliki standar, tanggung jawab, pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk mengembangkan usaha. Untuk menunjang perkembangan UMKM, pelatihan yang dilaksanakan menyangkut aspek-aspek umum, seperti materi tentang kewirausahaan, dasar manajemen dan pemasaran, penyusunan perencanaan bisnis dan semisalnya. Aspek khusus yang dilaksanakan dalam pelatihan berupa optimalisasi produksi, strategi penetapan insentif pegawai,

manajemen/ keuangan dan sejenisnya (Wilantara dan Susilawati, 2016:290).

Kualitas SDM yang baik menentukan perkembangan UMKM yang baik pula. Sumodiningrat dan Wulandari (2015) menjelaskan bahwa salah satu masalah UMKM di Indonesia adalah rendahnya kualitas SDM. Akibatnya usaha yang dibangun dikerjakan seadanya, tanpa adanya manajemen yang baik dan ketrampilan yang memadai.

c. Pengaruh teknologi (X3) terhadap kinerja (Y) UMKM

Pengaruh teknologi (X3) terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta, dari hasil regresi linear berganda, variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja (Y). Nilai probabilitas 0,031 dengan koefisien regresi 0,029. Hal ini sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa variabel teknologi (X3) mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta.

Terlihat pada tabel 5.14 yang menyatakan bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, pada variabel teknologi 10,826 lebih besar dari *T* tabel yang nilainya 1,98238 lebih besar dari proporsi hasil signifikannya. Data yang dikumpulkan bernilai positif dan berhasil membuktikan bahwa variabel teknologi (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak di Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, variabel teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Yogyakarta. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Parastuty (2009) yang meneliti tentang kesuksesan usaha kecil dan menengah pada UKM batik di Solo, lalu penelitian yang dilakukan oleh Afida (2017) yang meneliti tentang kinerja UKM pakaian jadi di Kabupaten Kudus. Suparmoko dan Irawan (2003), yang menyebutkan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapat yang akan diterima UMKM. Artinya semakin modern teknologi yang digunakan, maka pendapatan UMKM yang diterima juga akan semakin meningkat. Adapun hubungannya dengan penelitian ini teknologi sama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Menurut Hicks dalam Boediono (2008) kemajuan teknologi di kelompokkan menjadi 3, yaitu: kemajuan teknologi yang mampu menghemat tenaga kerja, kemajuan teknologi yang dapat menghemat penggunaan modal dan kemajuan teknologi yang bersifat netral (tidak berpengaruh terhadap tenaga kerja dan modal).

Pengaruh teknologi terhadap kinerja ditunjukkan oleh pernyataan responden mengenai teknologi modern yang semakin memudahkan produksi UMKM, teknik marketing menggunakan media online dan pernyataan tentang teknologi komunikasi mempermudah komunikasi dengan tenaga kerja mendapatkan respon yang cukup memuaskan untuk dapat membuktikan hasil penelitian secara signifikan.

Teknologi berpengaruh terhadap kinerja dikarenakan industri pengolahan sangat membutuhkan teknologi yang terbaru untuk melancarkan kegiatan produksinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Andalan Tri Ratnawati dan Hikmah (2013) bahwa teknologi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian dari Sudirta, Kirya dan Cipta (2014) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif. Teknologi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dikarenakan usaha pengolahan sangat membutuhkan teknologi untuk dapat melancarkan proses produksinya. Dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku UMKM, dengan adanya teknologi mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produknya, menghemat modal, serta menghemat waktu. Menurut Hicks dalam Boediono (2008) kemajuan teknologi di kelompokkan menjadi 3, yaitu: kemajuan teknologi yang mampu menghemat tenaga kerja, kemajuan teknologi yang dapat menghemat penggunaan modal dan kemajuan teknologi yang bersifat netral (tidak berpengaruh terhadap tenaga kerja dan modal).

d. Pengaruh omzet (X4) terhadap kinerja (Y) UMKM

Pengaruh omzet (X4) terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta, dari hasil regresi linear berganda, variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja (Y). Nilai probabilitas 0,012 dengan koefisien regresi 0,614. Hal ini sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa variabel omzet (X4) mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta.

Terlihat pada tabel 5.14 yang menyatakan bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, pada variabel omzet 26,869 lebih besar dari *T* tabel yang nilainya 1,98238 lebih besar dari proporsi hasil signifikannya. Data yang

dikumpulkan bernilai positif dan berhasil membuktikan bahwa variabel omzet (X4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak di Yogyakarta.

Menurut Lusthaus (1999), faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya faktor eksternal, motivasi organisasi, dan kapasitas organisasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa omzet penjualan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Memba dalam penelitian Nofianti (2012) bahwa kinerja perusahaan dapat tercermin dari peningkatan penjualan, laba, asset dan perbaikan dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya lainnya. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai biaya-biaya pemasaran dan omzet penjualan.

Berdasarkan Chaniago (2001) dalam Mulyadi (2007) kinerja suatu usaha bisa dilihat dari seberapa besar investasi yang dikeluarkan perusahaan, dalam hal ini ada 2 kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu (1) imbalan atas penanaman modalnya (2) resiko dari penanaman modal.

Menurut Husein (1997) yang dikutip Mulyadi (2007), untuk mengukur kinerja bisa dilihat dari pendapatan perusahaan, sedangkan besarnya pendapatan bisa lihat dari pusat laba. Pusat laba merupakan pusat pertanggung jawaban manager dalam mengendalikan pendapatan, dan untuk mengukur pusat laba tersebut adalah dengan melihat produktivitas perusahaan. Selain itu, penilaian kinerja tidak terlepas dengan penilaian terhadap perilaku sumber daya manusia.

e. Pengaruh lama usaha (X5) terhadap kinerja (Y) UMKM

Pengaruh lama usaha (X5) terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta, dari hasil regresi linear berganda, variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja (Y). Nilai probabilitas 0,007 dengan koefisien regresi 0,843. Hal ini sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa variabel lama usaha (X5) mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta.

Terlihat pada tabel 5.14 yang menyatakan bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, pada variabel lama usaha 20,097 lebih besar dari *T* tabel yang nilainya 1,98238 lebih besar dari proporsi hasil signifikannya. Data yang dikumpulkan bernilai positif dan berhasil membuktikan bahwa variabel lama usaha (X5) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak di Yogyakarta.

Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadipenghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 1997). Disisi lain lama usaha juga dapat meningkatkan pendapatan usaha karena lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kinerjanya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada

hasil penjualan. Sikap kewirausahaan seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja. Oleh sebab itu lama usaha, berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena lama usaha sekaligus berbanding lurus akan pengalaman dan kematangan dalam berbisnis di bidang tertentu. Pada kasus ini yang diteliti adalah umkm kerajinan perak kotagede di Yogyakarta.